

# **Pasar Tunggal Asean 2015: Diplomasi Indonesia Dan Penguatan Kapasitas Tenaga Kerja Terdidik**

**Annisa Gita Srikandini, MA<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

E-mail : [annisagita@yahoo.co.id](mailto:annisagita@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

*Paper ini berargumen bahwa dalam rangka menyambut Pasar Tunggal ASEAN2015, Indonesia harus pula meningkatkan kesiapan sektor jasa nya melalui penguatan kapasitas tenaga kerja terdidik. Dalam lima prioritas sektor jasa yang akan diintegrasikan di Pasar Tunggal ASEAN 2015, yaitu kesehatan, e-commerce, pariwisata, pelayanan jasa penerbangan dan logistik, peran tenaga kerja terdidik menjadi elemen yang esensial bagi terwujudnya kepentingan nasional Indonesia. Dalam membahas isu ini, pemaparan mengenai pendekatan 'top-down' approach' dan 'bottom-up approach' dalam mempersiapkan pasar tunggal ASEAN harus pula dilihat. Kepentingan nasional yang telah diformulasikan di level nasional harus mampu diimplementasikan di level daerah. Sedangkan, masyarakat harus mampu pula menjadi activator network yang membantu upaya diplomasi Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan Indonesia adalah memanfaatkan diplomasi luar negeri nya untuk memperkuat kapasitas tenaga kerja terdidik. Paper ini akan berusaha memaparkan mekanisme diplomasi dan peran masyarakat yang bisa dilakukan dalam mendukung upaya diplomasi penguatan kapasistas tenaga kerja terdidik*

**Kata kunci:** tenaga kerja terdidik, penguatan kapasitas, diplomasi, two level game.

## **ABSTRACT**

*This paper argues that in order to prepare ASEAN Economic Community 2015, Indonesia should improve their competence in service sector through skilled labourempowerment. Within five priorities in service sector; health, e-commerce, tourism, flight service and logistics, the role of skilled labourplays an essential factor for the achievement of Indonesian national interest. In order to discuss this issue, the explanation about 'top-down approach' and 'bottom-up approach' of Indonesian policy toward ASEAN Single Market 2015, should be perceived. National Interest which has been formulated in the national level should be feasible to be implemented in the local level. Meanwhile, the society ought to plays their role as activator network to support Indonesian diplomacy. Indonesia can use their mechanism of diplomacy to empower the worker. Further, this paper will also try to elaborate the role of society as an important variable for Indonesian diplomacy.*

**Keywords:** skilled labour, capacity building, diplomacy, two level game.

## PENDAHULUAN

Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Cebu, Filipina tahun 2007 menyepakati bahwa komitmen untuk membentuk Komunitas ASEAN dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015 (Kemenlu: ASEAN Selayang Pandang). Dalam pertimbangannya, para pemimpin negara menyatakan bahwa ada kebutuhan untuk mempersempit gap pembangunan antara negara-negara ASEAN termasuk dalam hal ini keinginan untuk membentuk ASEAN yang lebih kuat dan kohesif (ASEANWeb: Cebu Declaration). Pembentukan ASEAN *Community* ini bertujuan untuk menciptakan kawasan yang damai, stabil, sejahtera dengan *partnership* yang terjalin di lingkungan yang demokratis dan harmonis (ASEAN: Roadmap for the ASEAN Community). Diharapkan dengan komunitas ini akan terwujud pembangunan yang dinamis, integrasi ekonomi yang lebih jauh, termasuk memiliki ikatan identitas regional yang sama (ASEAN: Roadmap for the ASEAN Community). Pemahaman akan tujuan ASEAN *Community* penting untuk dilihat agar analisa terhadap kesiapan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia, dapat dievaluasi lebih jauh. Pemerintah Indonesia harus memastikan bahwa upaya yang dilakukan dibawah kesepakatan '*Roadmap for ASEAN Community 2009 – 2015*', harus berkontribusi bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Sebagai bagian dari pilar ASEAN Community, sektor ekonomi harus mampu dipersiapkan secara serius. Hal ini tidak hanya karena sektor ekonomi menjadi sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, namun Indonesia juga harus menyadari ancaman yang ditimbulkan dari integrasi ekonomi ini. Jika Indonesia tidak siap, pasar domestik akan dengan mudah didominasi oleh komoditas luar negeri dan sektor jasa asing. AEC memungkinkan dihapuskannya semua hambatan perdagangan tarif dan non tarif terhadap aktivitas ekonomi tersebut. Pentingnya kesiapan Indonesia ini juga tercermin dari pernyataan Menteri Perekonomian Indonesia, Hatta Radjasa, yang menyatakan, 'Jika Indonesia tidak siap, kami mundur dan kami katakan tidak siap' (Tempo: Pemerintah siapkan AEC 2015). Berdasarkan laporan AEC *Scorecard* yang disiapkan Sekretariat ASEAN, tingkat implementasi Indonesia terhadap AEC *blueprint* mencapai 80,37% dari 107 '*measures*' yang menempatkan Indonesia pada urutan ketujuh dari 10 negara ASEAN (Kemendag: Menuju AEC). Angka ini masih jauh dari Singapura yang telah mengimplementasikan AEC *blueprint* hingga 93,52% yang membuat Singapura menjadi negara yang paling siap dalam menghadapi ASEAN Economic Community (AEC). Dari data ini bisa dilihat bahwa Indonesia belum maksimal dalam mempersiapkan diri.

## METODA

Secara umum diharapkan, AEC akan mampu mentransformasi ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan basis produksi dengan cara mempercepat integrasi regional dalam sektor-sektor prioritas yaitu barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan modal (Kemenlu: Kerjasama Ekonomi ASEAN). Dengan jumlah sumber daya manusia yang paling besar di ASEAN, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan integrasi di sektor tenaga kerja terdidik. Penguatan kapasitas pekerja ini harus menjadi prioritas pemerintah. Logika yang dibangun oleh AEC terkait dimasukkannya tenaga kerja terdidik sebagai bagian dari integrasi ekonomi adalah keterkaitan antara aktivitas ekonomi berupa barang, jasa dan investasi dengan peran tenaga kerja terdidik sebagai aktor ekonomi. Upaya integrasi di sektor ini akan dilakukan dengan:

- (1) Memfasilitasi pengurusan visa dan ijin kerja bagi tenaga profesional dan tenaga terdidik ASEAN yang bekerja dalam aktivitas perdagangan dan investasi lintas batas negara.
- (2) Memfasilitasi mobilitas tenaga jasa dalam kawasan ASEAN terutama dengan meningkatkan kerjasama ASEAN University Network (AUN) terkait mobilitas pelajar, mahasiswa untuk membangun kompetensi inti dan kualifikasi dalam prioritas sektor jasa (kesehatan, e-commerce, pariwisata, pelayanan jasa penerbangan dan logistik)
- (3) Meningkatkan kemampuan dan skill tenaga kerja termasuk lapangan kerja dan membangun pasar bagi tenaga kerja diantara negara-negara ASEAN.

Dilihat dari arah integrasi sektor tenaga kerja terdidik dapat dilihat bahwa penekanan dilakukan terhadap dua hal yaitu liberalisasi tenaga kerja melalui penghilangan hambatan dan fasilitasi terhadap standard pendidikan, pelatihan, dan *vocational training* (Kemendag: Menuju AEC). Upaya

peningkatan kualitas tenaga kerja terdidik ini harus dilakukan mengingat penghapusan hambatan akan memungkinkan tenaga kerja mendapatkan akses luas terhadap kesempatan karir di negara-negara ASEAN. Guna meningkatkan kesiapan menuju integrasi ini, negara-negara ASEAN diharapkan melakukan lima langkah kunci, yaitu:

- a. Komitmen politik untuk mempersiapkan diri menuju AEC
  - b. Koordinasi dan mobilisasi sumber daya
  - c. Pengimplementasian kesepakatan diantara negara-negara ASEAN
  - d. Pembangunan kapasitas dan penguatan institusi
  - e. Konsultasi di sektor publik dan privat
- (Kemendag: Menuju AEC)

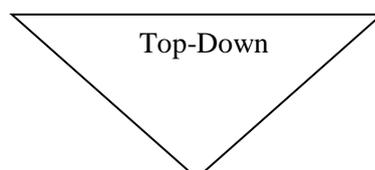
Kelima langkah kunci diatas merupakan strategi yang disepakati di level elite ASEAN. Upaya-upaya ini akan berlangsung maksimal jika masyarakat merepon hal ini dengan aktif. Jika dilihat dari bentuk liberalisasi tenaga kerja terdidik dalam AEC, maka yang paling berkepentingan dalam mewujudkan liberalisasi ini adalah lembaga pendidikan dan ikatan profesional. Rasionalitas akan hal ini terlihat pada usaha peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang harus dilakukan melalui standarisasi, mobilitas mahasiswa dan tenaga akademis, serta peningkatan kemampuan dan skill tenaga kerja terdidik yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan dan ikatan profesional. Pertanyaannya kemudian, sejauh mana masyarakat yang diwakili oleh dua elemen ini siap menghadapi program ini? Apa peran pemerintah melalui upaya diplomasi nya dalam mendukung upaya masyarakat? Sejauh mana *'bottom-up approach'* dan *'top-down approach'* bersinergi dalam hal ini?

## PEMBAHASAN

Analisa atas upaya penguatan tenaga kerja terdidik harus dimulai dari pengidentifikasian cakupan dari istilah ini. Secara umum, tenaga kerja terdidik adalah pekerja yang memiliki ketrampilan atau khusus, pengetahuan atau kemampuan di bidangnya yang bisa berasal dari lulusan perguruan tinggi, akademisi, sekolah teknik ataupun dari pengalaman kerja (Kemendag: Menuju AEC). Hingga tahun 2009, tenaga kerja terdidik Indonesia hanya berkisar 36% dari total jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebesar 740.000, sehingga artinya Indonesia hanya memiliki 266.000 orang (Vivanews: Porsi Tenaga Kerja). Dilihat dari dua sektor yang menjadi tumpuan ekonomi Indonesia yaitu pertanian (43%) dan industry (34%), tenaga kerja di sektor ini masih didominasi oleh pekerja berpendidikan dasar 56%, pendidikan menengah sebesar 40% dan pendidikan tinggi hanya 4% (LIPI: Kesepakatan KTT ASEAN). Dari segi ini Indonesia masih kalah dibandingkan dengan Filipina dan Malaysia termasuk juga dalam persoalan kemampuan riset dan pengembangan (Nasution: Kesepakatan KTT ASEAN). Berdasarkan survei *Asian Productivity Organization* 2004, dari setiap 1.000 tenaga kerja Indonesia hanya 4,3 persen yang terampil dibandingkan dengan Filipina (8,3 persen), Malaysia (32,6 persen), dan Singapura (34,7 persen) (KOMPAS: Berharap Manfaat). Jika data jumlah tenaga kerja terdidik Indonesia di luar negeri yang hanya 266.000 orang, maka jumlah ini sangatlah kecil dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Indonesia tahun 2010 yang mencapai 116 juta (BPS: Keadaan Tenaga Kerja). Berangkat darisini bisa dikatakan bahwa masih banyak potensi yang bisa dimaksimalkan oleh Indonesia. Pemerintah sendiri melalui Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terdidik hingga 40% (Vivanews: Porsi Tenaga Kerja). Upaya ini bisa dilakukan dengan mendorong tenaga kerja Indonesia yang belum memiliki keahlian untuk ditingkatkan kualitas dan kapasitasnya sehingga memenuhi kriteria tenaga kerja terdidik, atau, dengan cara mendorong tenaga kerja terdidik Indonesia untuk memanfaatkan akses di negara-negara ASEAN dengan bekerja di luar negeri.

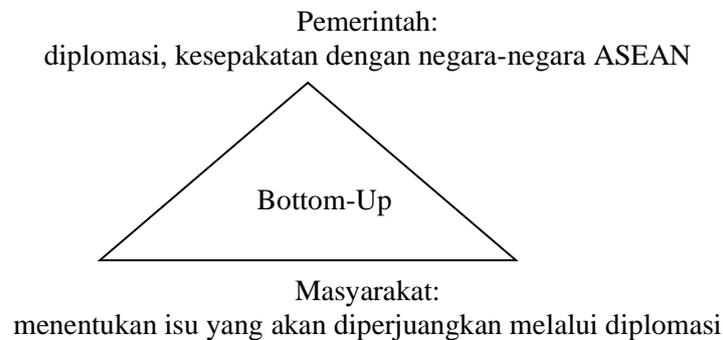
Gambar 1. Bagan pendekatan *top-down approach* dalam isu liberalisasi tenaga kerja terdidik

Pemerintah:  
diplomasi, kesepakatan dengan negara-negara ASEAN, koordinasi, support anggaran



Masyarakat:  
mengimplementasikan kesepakatan mengenai AEC 2015

Gambar 2. Bagan pendekatan *bottom-up approach* dalam isu liberalisasi tenaga kerja terdidik



## KESIMPULAN

Dilihat dari upaya mempersiapkan diri menuju liberalisasi tenaga kerja terdidik, maka ada lima hal yang setidaknya telah menjadi komitmen pemerintah yang harus dijalankan bersama oleh pemerintah dan masyarakat:

- (1) Menteri Perekonomian Indonesia, Hatta Radjasa, menyatakan bahwa salah satu persiapan yang akan dilakukan Indonesia dalam sektor ini adalah standarisasi tenaga kerja terdidik melalui peningkatan pendidikan, dan sertifikasi (Tempo: Pemerintah siapkan AEC 2015). Hal ini sejalan dengan upaya yang disusun melalui *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) yang memungkinkan terjadi kesepakatan atas standard dan akreditasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Kemendag: Menuju AEC). Dengan adanya pasar yang luas, sertifikasi adalah alat yang paling *'fair'* dalam bersaing (Nasution: Kesepakatan KTT ASEAN). Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tenaga kerja terdidik yang masih rendah. Bahkan bisa dikatakan masyarakat Indonesia belum menyadari sepenuhnya pentingnya sertifikasi. Contohnya saja, data dari Ikatan Arsitek Indonesia hanya 10% dari anggota yang memiliki sertifikasi keahlian (Nasution: Kesepakatan KTT ASEAN). Padahal sertifikasi ini merupakan modal awal untuk masuk kedalam kompetisi regional nantinya. Pemerintah harus mampu menggandeng asosiasi, ikatan professional dan akademisi untuk menempatkan standarisasi sebagai program prioritas. Selain itu peran Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) harus terus dimaksimalkan.
- (2) Salah satu yang menjadi upaya yang membantu AEC di sektor tenaga kerja adalah melalui mobilitas pelajar, mahasiswa dan staff akademik di bawah skema *ASEAN University Network* (AUN). Didirikan pada tahun 1995, lembaga ini memfasilitasi aktivitas akademik yang mempertemukan akademisi dan mahasiswa di ASEAN. AUN merupakan mekanisme diplomasi *'people to people'* yang diharapkan mampu membangun identitas regional ASEAN melalui pembagunan sumber daya manusia. Dalam jaringan universitas ini, Indonesia menempatkan empat universitas yang telah ikut aktif dalam pertemuan AUN yaitu: Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Airlangga. Melalui ASEAN University Network, Indonesia memberikan dukungan dan berperan dalam kerja sama pendidikan di ASEAN, pengembangan SDM dan penguatan jaringan diantara universitas dan institusi pendidikan tinggi (Kemenlu: Kerjasama ASEAN). AUN sendiri memiliki lima area focus yaitu AUN-*Quality Assurance*, mobilitas mahasiswa termasuk dalam hal ini transfer kredit bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah di universitas

negara-negara ASEAN di luar negara nya, mobilitas staff akademik, AUN *Intellectual Property Network* dan *database*. Keberadaan program-program ini harus diarahkan untuk menunjang peningkatan kapasitas tenaga kerja. Komunikasi antara pemerintah dan universitas harus secara aktif dibangun agar program yang dijalankan memiliki output dan relasi yang jelas dengan target membangun kapasitas tenaga kerja terdidik.

- (3) Pasar tenaga kerja ASEAN yang akan dibuka seluas-luasnya harus mampu disosialisasikan secara lebih luas kepada masyarakat. Keadaan ini akan paradox dengan situasi yang dialami Indonesia dimana hanya tiga negara ASEAN yang mau menerima TKI yaitu Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam (Batavia: BNP2TKI). Kesempatan bekerja di negara-negara ASEAN harus pula distimulus dengan dibukanya banyak lapangan kerja yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja terdidik Indonesia di luar negeri adalah perawat, akuntan, apoteker, pelayar, akademisi, perhotelan, programmer, dan sebagainya (Winantyo: Masyarakat Ekonomi ASEAN).

### DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Selayang Pandang. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.  
[www.deplu.go.id/Documents/ASEAN%20Selayang%20Pandang.doc](http://www.deplu.go.id/Documents/ASEAN%20Selayang%20Pandang.doc). 8 September 2011.
- About ASEAN University Network. ASEAN University Network.  
<http://www.aun-sec.org/>. 8 September 2011.
- Berharap Manfaat Liberalisasi Jasa. 13 Mei 2011. KOMPAS.  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/13/05565096/Berharap.Manfaat.Liberalisasi.Jasa>. 8 September 2011.
- Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015. Association of South East Asian Nations (ASEAN) Secretariat. 8 September 2011.  
<http://www.aseansec.org/19260.htm>
- Kerjasama ASEAN Harus Dirasakan Masyarakat. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.  
<http://www.kemlu.go.id/Pages/NewsKemlu.aspx?IDP=79&l=id>.  
8 September 2011.
- Kerjasama Ekonomi ASEAN. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.  
[www.kemlu.go.id/Documents/Kerjasama%20Ekonomi%20ASEAN.doc](http://www.kemlu.go.id/Documents/Kerjasama%20Ekonomi%20ASEAN.doc). 8 September 2011.
- Winantyo, R. Masyarakat Ekonomi ASEAN: Memperkuat Sinergi ASEAN di tengah kompetisi global. 8 September 2011.  
[http://books.google.co.id/books?id=p0d6QS0i\\_PsC&pg=PA267&lpg=PA267&dq=indonesia+tenaga+kerja+terdidik+asean&source=bl&ots=86H5Sx9rKd&sig=dS9ZGCKIVCCx2jj1hHWiDIXu6Ww&hl=id&ei=nIZrTtGpIcPxrQffn9nABQ&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=3&sqi=2&ved=0CCEQ6AEwAg#v=onepage&q=indonesia%20tenaga%20kerja%20terdidik%20asean&f=false](http://books.google.co.id/books?id=p0d6QS0i_PsC&pg=PA267&lpg=PA267&dq=indonesia+tenaga+kerja+terdidik+asean&source=bl&ots=86H5Sx9rKd&sig=dS9ZGCKIVCCx2jj1hHWiDIXu6Ww&hl=id&ei=nIZrTtGpIcPxrQffn9nABQ&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=3&sqi=2&ved=0CCEQ6AEwAg#v=onepage&q=indonesia%20tenaga%20kerja%20terdidik%20asean&f=false)
- Menuju ASEAN Community. Direktorat Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.  
<http://ditjenkpi.depdag.go.id/Umum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf>
- Pemerintah Siapkan ASEAN Economic Community 2015.  
[http://www.tempo.co/hg/perbankan\\_keuangan/2010/03/22/brk,20100322-234521,id.html](http://www.tempo.co/hg/perbankan_keuangan/2010/03/22/brk,20100322-234521,id.html). 8 September 2011.
- Porsi Tenaga Kerja Terdidik Formal Ditambah 23 Januari 2009. Vivanews.  
[http://bisnis.vivanews.com/news/read/24386-porsi\\_tenaga\\_kerja\\_terdidik\\_formal\\_ditambah](http://bisnis.vivanews.com/news/read/24386-porsi_tenaga_kerja_terdidik_formal_ditambah). 8 September 2011.
- Roadmap for an ASEAN Community 2009 -2015.  
<http://www.asean.org/publications/RoadmapASEANCommunity.pdf>

